

STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN JUMLAH MUFIDAH MAHASISWA SEMESTER 2 STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Fatihul Ihsan¹, Abidullah Assa'dy², Nubays Khair Ma'ruf³, Rifqy Ramdana⁴,
Angger Bimantara⁵

Pendidikan Bahasa Arab, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya^{1,2,3,4,5}

¹fatihulihsan021@gmail.com, ²dhibaaa23@gmail.com, ³nubesyonly@gmail.com,

⁴amaqramdhana@gmail.com, ⁵angger.bimantara@stai-ali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine students' ability to construct jumlah mufidah (meaningful Arabic sentences), identify the challenges they encounter, and describe Arabic vocabulary learning strategies that support the development of this skill among second-semester students at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. The study is motivated by the crucial role of vocabulary mastery as the foundation of Arabic language proficiency, while many students still experience difficulties in constructing accurate Arabic sentences despite having learned various vocabulary items. This research employed a descriptive qualitative approach using observation and interviews with students and lecturers as data collection techniques. The collected data were analyzed descriptively to explore the relationship between vocabulary mastery and the ability to construct jumlah mufidah. The findings reveal that students' ability to construct jumlah mufidah is generally at a moderate level. Students are more proficient in composing jumlah fi'liyyah (verbal sentences) than jumlah ismiyyah (nominal sentences), particularly when using familiar vocabulary. The main challenges include limited productive vocabulary, difficulty distinguishing grammatical functions such as na'at and khabar, interference from Indonesian sentence structures, insufficient independent practice, and the lack of a supportive Arabic language environment. Furthermore, students tend to repeatedly use the same vocabulary, resulting in limited sentence variation. The study concludes that vocabulary mastery plays a significant role in developing students' ability to construct jumlah mufidah and should be supported through continuous practice, strengthened understanding of Arabic grammar, and the establishment of a conducive Arabic-speaking environment.

Keywords: Arabic vocabulary, jumlah mufidah, Arabic language learning, students, Arabic language environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mendeskripsikan strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menyusun jumlah mufidah mahasiswa semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan kosakata sebagai fondasi

keterampilan berbahasa Arab, sementara sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab meskipun telah mempelajari berbagai kosakata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap mahasiswa serta dosen pengampu. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun *jumlah mufidah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun *jumlah mufidah* berada pada kategori sedang. Mahasiswa lebih mudah menyusun *jumlah fi'liyyah* dibandingkan *jumlah ismiyyah*, terutama ketika menggunakan kosakata yang telah familiar. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata produktif, kesulitan membedakan fungsi unsur kalimat seperti *na'at* dan *khobar*, pengaruh struktur bahasa Indonesia, kurangnya latihan mandiri, serta belum optimalnya lingkungan bahasa Arab. Selain itu, mahasiswa cenderung menggunakan kosakata yang sama secara berulang sehingga variasi kalimat menjadi terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan kosakata berperan penting dalam kemampuan menyusun *jumlah mufidah* dan perlu didukung oleh latihan berkelanjutan, penguatan pemahaman nahwu, serta pembentukan lingkungan bahasa yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa.

Kata Kunci: kosakata bahasa Arab, jumlah mufidah, pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa, bi'ah lughawiyah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keilmuan Islam (Nasution dan Lubis 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi Islam, termasuk mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penguasaan bahasa Arab yang baik dapat membantu mahasiswa memahami sumber-sumber keislaman secara langsung dan meningkatkan kemampuan akademik mereka dalam bidang studi Islam (S dan Baroroh 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menyusun kalimat atau *jumlah mufidah* merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa. Kemampuan ini berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Mahasiswa yang mampu menyusun jumlah mufidah dengan baik akan lebih mudah mengekspresikan ide, memahami teks, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara tepat. Sebaliknya, lemahnya kemampuan menyusun kalimat akan menghambat proses pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun *jumlah mufidah* adalah penguasaan kosakata (*mufradat*). (Herda dkk. 2025) Kosakata merupakan unsur dasar dalam pembentukan kalimat. Semakin banyak kosakata yang dimiliki mahasiswa, semakin mudah pula mereka menyusun kalimat yang benar dan bermakna. Penguasaan mufradat memberikan pengaruh besar terhadap seluruh kemampuan berbahasa, baik dalam menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), maupun menulis (*kitabah*). Dengan demikian,

mufradat bukan sekadar aspek pelengkap, melainkan fondasi utama yang menopang keseluruhan kompetensi berbahasa Arab mahasiswa. (Shobirin 2021)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya masih mengalami kesulitan dalam menyusun jumlah mufidah sederhana. Kesulitan tersebut terlihat ketika mahasiswa diminta membuat kalimat menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam memilih kosakata yang tepat, menentukan susunan kata, serta menyesuaikan struktur nahwu dasar dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa belum sepenuhnya mendukung kemampuan mereka dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya latihan dalam penggunaan kosakata, minimnya bimbingan dalam praktik penyusunan kalimat, serta rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Arab. Dalam praktik pembelajaran, mahasiswa sering kali hanya menghafal kosakata tanpa menggunakannya secara aktif dalam komunikasi maupun penulisan kalimat. Akibatnya, kosakata yang dipelajari tidak tersimpan secara optimal dan sulit diterapkan dalam penyusunan jumlah mufidah (Takdir 2020).

Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran kosakata yang tepat agar mahasiswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata dalam penyusunan kalimat bahasa Arab. Strategi pembelajaran yang baik dapat membantu mahasiswa menghubungkan kosakata dengan konteks penggunaan yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Penelitian Syamsi Setiadi menunjukkan bahwa metode pembelajaran kosakata berbasis contoh, latihan, dan kerja mandiri dapat meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa serta membantu mereka menggunakan bentukan kata dalam kalimat bahasa Arab (Unj 2015). Selain itu, strategi pembelajaran kosakata berbasis multiple intelligences juga dinilai mampu membantu peserta didik memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik (Muharramah 2019).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan maharah kalam pernah dilakukan oleh Siti Julaeha dan Ika Wahyuni (Julaeha dan Susiani 2024) dengan fokus pada penerapan strategi mengarang cerita melalui pendekatan komunikatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengarang cerita mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara runtut, komunikatif, dan sesuai konteks penggunaan bahasa. Melalui pendekatan komunikatif, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal kosakata, tetapi juga diarahkan agar mampu menggunakan kosakata tersebut dalam aktivitas komunikasi yang lebih nyata dan bermakna. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena fokus pada strategi pembelajaran kosakata yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyusun jumlah mufidah mahasiswa semester 2 di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi penguasaan kosakata secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan hubungan langsung antara strategi pembelajaran kosakata dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah, mengidentifikasi

kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah, serta mendeskripsikan strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menyusun jumlah mufidah mahasiswa semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran penguasaan kosakata dalam kemampuan mahasiswa menyusun jumlah mufidah (kalimat sempurna) bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan sumber data yang terdiri atas dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab yang mengajar mahasiswa semester 2 serta beberapa mahasiswa semester 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika mahasiswa melaksanakan latihan menyusun kalimat bahasa Arab untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Adapun wawancara dilaksanakan pada bulan Mei kepada dosen dan mahasiswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun jumlah mufidah pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab, kemampuan mahasiswa semester 2 dalam menyusun *jumlah mufidah* secara umum berada pada kategori sedang. Mayoritas mahasiswa telah mampu menyusun kalimat sederhana dengan cukup baik dan tidak mengalami kendala yang bersifat mendasar. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab secara tepat. Hasil wawancara dosen menunjukkan bahwa mahasiswa lebih unggul dalam menyusun *jumlah mufidah* secara lisan dibandingkan secara tulisan (*kitabah*). Mahasiswa terbiasa berlatih berbicara sehingga lebih mudah menyampaikan kalimat secara spontan. Akan tetapi, ketika diminta menuliskan kalimat tersebut, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan karena belum memahami kaidah penulisan dan struktur tata bahasa secara menyeluruh. (Wawancara Dosen, 2026)

Baik hasil wawancara mahasiswa maupun dosen menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menyusun *jumlah fi'liyyah* dibandingkan *jumlah ismiyyah*. Mahasiswa relatif lancar menentukan hubungan antara *fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul bih*. Sebaliknya, ketika menyusun *jumlah ismiyyah*, terutama yang melibatkan kosakata baru, mahasiswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan fungsi kata dalam kalimat. (Wawancara Mahasiswa, 2026; Wawancara Dosen, 2026)

Dosen juga mengungkapkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah ketidakmampuan mahasiswa membedakan antara *na'at* (sifat) dan *khobar*.

Banyak mahasiswa beranggapan bahwa setiap kata yang muncul setelah *mubtada'* otomatis menjadi *khobar*, padahal dalam beberapa kasus kata tersebut berfungsi sebagai sifat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap struktur nahwu masih belum optimal. (Wawancara Dosen, 2026)

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mampu menyusun *jumlah mufidah* dengan baik, tetapi masih cenderung menggunakan kosakata yang sama secara berulang. Kosakata yang sering digunakan antara lain seperti *sami'a*, *qala*, *syariba*, *jalasa*, dan *washala*. Mahasiswa lebih memilih menggunakan kosakata yang sudah dikuasai karena dianggap lebih aman dan dapat meminimalkan kesalahan struktur kalimat. Akibatnya, variasi kalimat yang dihasilkan menjadi terbatas dan kurang berkembang. Observasi juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih terpengaruh oleh struktur bahasa Indonesia ketika menyusun kalimat bahasa Arab. Mereka sering menerjemahkan kalimat secara harfiah sehingga susunan kata mengikuti pola bahasa Indonesia, bukan pola bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesalahan struktur dan penggunaan unsur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu. (Observasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab, ditemukan beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun *jumlah mufidah*. Pertama, dosen menerapkan strategi pengulangan kosakata (*drilling*) dengan meminta mahasiswa mengulang dan menghafalkan kosakata yang telah dipelajari pada setiap pertemuan. Kedua, kosakata yang diajarkan tidak hanya diperkenalkan secara terpisah, tetapi langsung digunakan dalam contoh *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* sehingga mahasiswa memahami penggunaannya dalam konteks kalimat. Ketiga, dosen menerapkan latihan penyusunan kalimat secara bertahap, dimulai dari menyusun kalimat sederhana hingga kalimat yang lebih kompleks sesuai tingkat kemampuan mahasiswa. Keempat, mahasiswa diberikan tugas membuat kalimat menggunakan kosakata baru yang telah dipelajari sebagai bentuk latihan mandiri di luar kelas. Kelima, dosen memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan yang muncul pada hasil tulisan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan penggunaan kosakata dan struktur nahwu. Keenam, dosen membiasakan penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Arab selama proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan bahasa yang dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. (Wawancara dosen, 2026)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun *jumlah mufidah* dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, pemahaman nahwu, intensitas latihan, dan lingkungan bahasa. Meskipun mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik, mereka masih berada dalam "zona aman" dengan menggunakan kosakata yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata produktif mahasiswa masih belum berkembang secara maksimal.

Kecenderungan mahasiswa menggunakan kosakata yang sama secara terus-menerus menunjukkan bahwa mereka lebih berorientasi pada ketepatan struktur daripada keberagaman bahasa. Sikap ini memang membantu mengurangi kesalahan, tetapi dalam jangka panjang dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa karena mahasiswa kurang terbiasa menggunakan kosakata baru dalam konteks yang berbeda. (Zhang 2026)

Kesalahan dalam membedakan *na'at* dan *khobar* menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi sintaksis setiap unsur dalam kalimat. Kesalahan tersebut bukan hanya berkaitan dengan hafalan kaidah, tetapi juga kurangnya latihan dalam menganalisis struktur kalimat secara mendalam. (Rahmafillah dan Fahmi 2025)

Pengaruh bahasa Indonesia yang masih kuat menunjukkan adanya fenomena *interference* atau transfer bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Dalam proses belajar bahasa asing, pembelajar sering menggunakan pola bahasa yang telah mereka kuasai sebelumnya untuk memahami bahasa baru. Akibatnya, struktur bahasa Indonesia terbawa ketika menyusun kalimat bahasa Arab. (Hindun dan Humaidi 2024)

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan mahasiswa adalah kurangnya latihan mandiri (*qillatul mumarasah*) dan belum terbentuknya lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) yang kuat di luar kelas. Akibatnya, materi yang diperoleh selama pembelajaran tidak mendapatkan penguatan yang cukup melalui praktik sehari-hari. (Kasmantoni dkk. 2022). penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa karena menjadi sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin besar kemampuan seseorang dalam membentuk kalimat yang bervariasi. (Nation 2001). keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang berkesinambungan. Pembelajaran bahasa tidak cukup hanya memahami teori, tetapi harus diikuti dengan praktik yang terus-menerus agar keterampilan berbahasa menjadi otomatis. (Sahin dan Yavuz 2025)

Temuan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dosen menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyusun jumlah mufidah tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada cara kosakata tersebut dilatihkan dalam pembelajaran. Strategi drilling membantu memperkuat daya ingat mahasiswa terhadap kosakata yang telah dipelajari, sedangkan penggunaan kosakata dalam konteks kalimat membantu mahasiswa memahami fungsi dan makna kata secara lebih aplikatif. Selain itu, latihan bertahap, pemberian tugas, dan koreksi langsung memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman berulang dalam menyusun kalimat sekaligus memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kelas juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan bahasa sasaran secara lebih intensif sehingga mendukung perkembangan kemampuan menyusun jumlah mufidah.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun jumlah mufidah bahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki perbendaharaan kosakata yang luas cenderung lebih mudah memilih kata yang tepat, menghubungkan antarkata sesuai konteks, serta menghasilkan kalimat yang lebih variatif dan komunikatif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab (Kasmianti dkk. 2023). Selain itu, pemerolehan bahasa kedua memerlukan paparan bahasa yang memadai serta kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi (Aldamen dkk. 2025). Lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam perkembangan kemampuan bahasa karena memungkinkan mahasiswa memperoleh bantuan dan umpan balik dari teman maupun dosen (Madkour 2016). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa

sering mengalami transfer bahasa pertama, yaitu kecenderungan menggunakan pola susunan bahasa Indonesia ketika menyusun kalimat bahasa Arab sehingga struktur yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Kazazoglu 2020). Di samping itu, kemampuan menyusun kalimat tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, tetapi juga oleh pemahaman tata bahasa dan intensitas latihan. Kesalahan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab umumnya disebabkan oleh lemahnya penguasaan nahwu serta kurangnya latihan menulis (Musthofa dkk. 2022). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis latihan atau drilling menjadi penting karena latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan ketepatan mahasiswa dalam menyusun jumlah ismiyyah maupun jumlah fi'liyyah (Nabila dkk. 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam menyusun jumlah mufidah berada pada kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa telah mampu menyusun kalimat sederhana, terutama dalam bentuk jumlah fi'liyyah, namun masih mengalami kesulitan dalam menyusun jumlah ismiyyah yang melibatkan kosakata baru dan pemahaman fungsi unsur kalimat. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata produktif, kesulitan membedakan na'at dan khabar, pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap penyusunan kalimat bahasa Arab, kurangnya latihan mandiri, serta belum optimalnya lingkungan bahasa Arab di luar kelas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kosakata yang sama secara berulang karena merasa lebih aman menggunakan kata-kata yang telah dikuasai. Kondisi tersebut mengakibatkan variasi kalimat yang dihasilkan masih terbatas dan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata produktif mahasiswa belum berkembang secara maksimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan kemampuan menyusun jumlah mufidah didukung oleh beberapa strategi pembelajaran kosakata yang diterapkan dosen, yaitu pengulangan kosakata (drilling), penggunaan kosakata dalam konteks kalimat, latihan penyusunan kalimat secara bertahap, pemberian tugas membuat kalimat, koreksi langsung terhadap kesalahan mahasiswa, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kelas. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu mahasiswa mengingat kosakata, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakannya secara aktif dalam penyusunan kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran jumlah mufidah tidak hanya bergantung pada banyaknya kosakata yang dikuasai, tetapi juga pada bagaimana kosakata tersebut dilatihkan dan digunakan secara berkelanjutan dalam konteks komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran kosakata yang terintegrasi dengan latihan praktik, penguatan nahwu, dan penciptaan bi'ah lughawiyah yang kondusif menjadi unsur penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun jumlah mufidah secara lebih tepat, variatif, dan komunikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldamen, Hesham, Mohamad Almashour, Mutasim Al-Deaibes, dan Rami AlSharefeen. 2025. "Testing Krashen's input hypothesis with AI: a mixed-methods study on reading input and oral proficiency in EFL." *Frontiers in Education* 10 (November): 1614680. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1614680>.
- Herdah, Herdah, Raodhatul Jannah, Nurul Atika, dan Mirdawati Mirdawati. 2025. "Enhancing Guided Writing Skills: The Impact of Mufradat and Qawaid Mastery in Arabic Language Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17 (2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6764>.
- Hindun, Hindun, dan Humaidi Humaidi. 2024. "Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 3 (02): 106–12. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>.
- Julaeha, Siti, dan Ika Wahyu Susiani. 2024. "Peningkatan Pemahaman Susunan Kalimat Bahasa Arab Melalui Mengarang Cerita dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VIID MTs Wali Songo Putri Ngabar." *Mahira* 4 (2): 125–31. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i2.1182>.
- Kasmantoni, Kasmantoni, Noza Aflisia, dan Isma Muhammad 'Atiyah. 2022. "Arabic Practice in the Language Environment I Mumarasah al-Lughah al-'Arabiyah fi Bi'ah Lughawiyah." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14 (2): 470–85. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.12514>.
- Kasmiasi, Kasmiasi, Masbukin Masbukin, dan Muspika Hendri. 2023. "Pengaruh Penguasaan Mufradāt terhadap Kemampuan Insyā' Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4 (3): 422–31. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2137>.
- Kazazoğlu, Semin. 2020. "The impact of L1 interference on foreign language writing: A contrastive error analysis." *Dil ve Dilbilimi Çalışmaları Dergisi* 16 (3): 1168–88. <https://doi.org/10.17263/jlls.803621>.
- Madkour, Magda. 2016. "The Effect of Digital Dialogued Journaling on Improving English Writing: A Linguistic Communicative Approach." *English Language Teaching* 9 (8): 241. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n8p241>.
- Muharramah, Yuli Wusthol. 2019. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8 (2): 207. <https://doi.org/10.22373/lv8i2.4564>.

- Musthofa, Tulus, Nafisatun Nisa, dan Abd Rauf Hassan. 2022. "Analysis of Language Errors Syntactic Review for the Tarkîb Washfi Category in the Student Thesis." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 9 (1): 97–110. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24413>.
- Nabila, Badriati Zahroun, Fachrur Razi Amir, dan Awaludin Abdul Ghaffar. 2020. "Penguasaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah terhadap Kemahiran Menyusun Paragraf Bahasa Arab Siswa." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 29–38. <https://doi.org/10.30997/tjpba.viii.2572>.
- Nasution, Novita Sari, dan Lahmuddin Lubis. 2023. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6 (1): 181–91. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.
- Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. 1 ed. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524759>.
- Rahmafillah, Nabila, dan Ari Khairurrijal Fahmi. 2025. "Syntactic Error Analysis in Writing Arabic Sentences at Tsanawiyah Level and Its Implications." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14 (1): 38. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i1.19940>.
- S, Febry Ramadani, dan R. Umi Baroroh. 2020. "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3 (2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>.
- Sahin, Damla, dan Mehmet Ali Yavuz. 2025. "Fostering effective vocabulary retention among primary school students: a case study." *Frontiers in Psychology* 16 (November): 1594620. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1594620>.
- Shobirin, Abdurrahman. 2021. "Korelasi antara Penguasaan Mufradat, Bi'ah Lugawiyah, dan Mahārah al-Kalām Santri Al-Izzah Leadership School Batu." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 2 (2): 50–62. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.976>.
- Takdir, Takdir. 2020. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2 (1): 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.
- Unj, Syamsi Setiadi. 2015. "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI METODE PENUGASAN MODEL CONTOH, LATIHAN, KERJA MANDIRI (CLK)." *Al-Ma'rifah* 12 (02): 48–57. <https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.12.02.06>.
- Zhang, Pengchong. 2026. "How Does Repetition Affect Vocabulary Learning sthrough Listening to the Teacher's Explicit Instruction? The Moderating Role of

Listening Proficiency and Preexisting Vocabulary Knowledge.” *Language Teaching Research* 30 (2): 716–39. <https://doi.org/10.1177/13621688221140521>.